

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun dan mengembangkan gagasannya dengan memperhatikan prinsip individualitas siswa sebagai manusia. Adanya perbedaan-perbedaan pada setiap peserta didik dalam satu kelas menuntut adanya diferensiasi, hendaknya siswa dikelompokkan sesuai dengan keadaan masing-masing peserta didik. Model pembelajaran individual merupakan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual. Adapun pembelajaran individual mempunyai beberapa ciri, yaitu siswa belajar secara tuntas. Setiap unit yang dipelajari memuat tujuan pembelajaran khusus yang jelas. Keberhasilan siswa diukur berdasarkan pada sistem yang mutlak. Siswa belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. (Ahmad, 2003).

Salah satu pembelajaran individual adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pembelajaran ini dapat membangun pemahaman siswa melalui peta pikiran atau peta konsep. Peta pikiran dengan makna untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proporsi-proporsi. Otak sering kali mengingat informasi dalam

bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. *Mind Mapping* ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu memudahkan dalam mengingat suatu materi pelajaran. *Mind Mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksi ide atau konsep siswa sendiri sehingga mudah untuk dipahami.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan lainnya dalam suatu ikatan tertentu. Ikatan–ikatan tersebut yang menyebabkan antara satu dengan yang lainnya merasa berada dalam satu tempat dengan tujuan–tujuan yang secara bersama–sama diharapkan oleh setiap orang yang berada dalam ikatan itu. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang berlandaskan konstruktivis. Konstruktivisme dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa mampu menemukan dan memahami konsep–konsep sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru (Basuki, 2008).

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, NHT merupakan suatu pendekatan yang melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Ibrahim *et al*, 2000:28). Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual. Ada

struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial (Ibrahim *et al*, 2000:25).

Pembelajaran kooperatif mempunyai nilai lebih tentang bekerja kelompok, selain materi pelajaran (tugas kerja) siswa juga harus belajar tentang kerja kelompok. Siswa belajar tentang keterampilan sosial. Agar tercapai kualitas kerjasama yang tinggi setiap anggota kelompok harus mempelajari keterampilan sosial. Kepemimpinan, membuat keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi dan keahlian mengelola konflik juga harus dipelajari seperti halnya tujuan mereka mempelajari materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran individual, peserta didik menerima tugas yang diselesaikannya menurut kecepatan masing-masing. Peserta didik mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan minatnya.

Penelitian menggunakan metode *Mind Mapping* yang dilakukan Sri Haryani (2008) yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP N 2 Sidoharjo Wonogiri dengan Metode Pembelajaran Mind Mapping Tahun Ajaran 2008/2009*, menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode yang mengembangkan gaya belajar visual yaitu memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak, sehingga memudahkan siswa dalam menyerap materi dan informasi yang disampaikan lebih mudah diingat.

Riana Rahmawati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Pembelajaran NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, menyatakan bahwa penggunaan metode *NHT* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, seperti mengeluarkan argumen, mengidentifikasi, menjawab pertanyaan serta menyampaikan kesimpulan. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan lebih jelas. Penggunaan metode *NHT* dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa dalam kelompok diskusi terhadap materi yang dipelajari.

Hasil pengamatan proses belajar Biologi di kelas VII SMP N 1 Mojogedang terdapat beberapa masalah pada siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain : (1) Partisipasi siswa masih rendah dalam proses pembelajaran, jadi peranan guru yang masih dominan untuk menyampaikan materi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya siswa dalam persiapan untuk mengikuti pelajaran (belum membaca materi), (2) Sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk belajar, (3) Keaktifan siswa belum optimal baik di dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pernyataan, dan nilai siswa dalam pelajaran biologi relatif rendah, (4) Siswa menganggap bahwa pelajaran biologi banyak hafalan dan membosankan. Jadi pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat sehingga guru akan mampu mencapai tujuan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang : **PERBEDAAN ANTARA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (*Metode Mind Mapping*) DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*Metode Numbered Head Together*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP N 1 MOJOGEDANG TAHUN AJARAN 2011/2012**

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB, dan kelas VIIC SMP N 1 Mojogedang Karanganyar.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perbandingan metode *Mind Mapping* dengan metode *Numbered Head Together*.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai post test setelah penggunaan metode *Mind Mapping* dengan metode *Numbered Head Together*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan metode *Numbered Head Together* pada siswa kelas VII SMP N 1 Mojogedang tahun ajaran 2011/2012 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian bertujuan ‘‘ untuk mengetahui perbedaan penerapan metode *Mind Mapping* dan metode *Numbered Head Together* pada siswa kelas VII SMP N 1 Mojogedang tahun ajaran 2011/2012 ‘‘

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat :

1. Bagi siswa

Sebagai sumbangan informasi dalam proses belajar biologi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dengan metode *Numbered Head Together* yang diterapkan di sekolah

2. Bagi guru

Sebagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman guru biologi dalam menggunakan strategi belajar di sekolah yang lebih efektif dan

sebagai bahan masukan agar guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar biologi dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga memotivasi kepada guru-guru agar menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.